

Sosialisasi Pengentasan Kemiskinan Ekstrem dengan Mengoptimalkan Pemasaran Produk Lokal Di Desa Simpang, Garut

Zikri Fachrul Nurhadi¹, Tinneke Hermina², Agni Asrul Sidiq³, Aulia Putri Kartathy⁴, Firly Safira Suhendi⁵, Iis Winawati⁶, Kaila Sapana Dania⁷, Mike Agusti Nuryani⁸, Moch Rendi⁹, Nabila Neta Elga Nurwanda¹⁰, Nanda Karisa Sintia Dewi¹¹, Putri Dhita Syaidatina¹², Radithya Alvaro¹³, Regina Mahardika Oktaviani Putri¹⁴, Renaldi Fikri Nugraha¹⁵, Rima Nandita Suri¹⁶, Salman Maulana¹⁷, Silva Fuji Astuti¹⁸, Tegar Rahman Trisnandar¹⁹, Vina Nur Fajrianti²⁰, Zenal Arifin²¹

¹Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Garut, Garut, Indonesia

²Program Studi Manajemen, Universitas Garut, Garut, Indonesia

³⁻²¹Mahasiswa Universitas Garut, Garut, Indonesia

*Corresponding author, email: zikri_fn@uniga.ac.id

Diterima: 12 Oktober 2024, Direvisi: 30 Desember 2024, Terbit: 31 Desember 2024

Abstract

Simpang Village in Cikajang District, Garut Regency, is one of the areas experiencing extreme poverty with local product potential that is not yet optimal, which is caused by the absence of human resources who have and are able to handle and optimize local products, thereby reducing the level of income. or income, especially for farmers. This happens because the products they have cannot be distributed and sold, especially in remote villages. This community service activity aims to provide outreach regarding the alleviation of extreme poverty by optimizing the marketing of local products. This activity was carried out on August 21 2024 in Simpang Village. The target of the activity is MSMEs and village communities with a total of 30 participants. The implementation of this socialization was fully supported by village officials by providing permission to carry out this socialization activity. Apart from village officials who have given permission to hold the socialization, the community also has high enthusiasm for participating in the socialization. The implementation method includes delivery of material and discussion. The results of the activity show an increased understanding of local product marketing strategies as well as awareness of the important role of marketing in improving village economic welfare, one of which is by optimizing the use of social media as a marketing communication medium that is packaged according to the target product being sold. This service construction can provide knowledge and insight to farmers and MSMEs by making conventional changes towards digitalization.

Keywords: *Extreme poverty; local product marketing; socialization.*

Abstrak

Desa Simpang di Kecamatan Cikajang, Kabupaten Garut, merupakan salah satu daerah yang mengalami kemiskinan ekstrem dengan potensi produk lokal yang belum optimal, yang diakibatkan oleh tidak adanya sumber daya manusia yang memiliki dan mampu untuk mengatasi dan mengoptimalkan produk-produk lokal, akibatnya menurunnya tingkat pendapatan atau penghasilan khususnya bagi petani.

Hal ini diakibatkan karena produk yang mereka miliki tidak dapat terdistribusikan dan terjual, khususnya di desa-desa terpencil. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan sosialisasi mengenai pengentasan kemiskinan ekstrem dengan mengoptimalkan pemasaran produk lokal. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 21 Agustus 2024 di Desa Simpang. Sasaran kegiatan adalah para pelaku UMKM dan masyarakat desa dengan jumlah peserta sebanyak 30 orang. Pelaksanaan sosialisasi ini didukung penuh oleh pihak perangkat desa dengan memberikan izin untuk menyelenggarakan kegiatan sosialisasi tersebut. Selain perangkat desa yang telah memberikan izin untuk menyelenggarakan sosialisasi tersebut masyarakat juga memiliki antusias yang tinggi untuk mengikuti sosialisasi. Metode pelaksanaan meliputi pemberian materi dan diskusi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai strategi pemasaran produk lokal serta kesadaran akan pentingnya peran pemasaran dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi desa, salah satunya dengan mengoptimalkan penggunaan media sosial sebagai media komunikasi pemasaran yang dikemas sesuai dengan sasaran produk yang dijual. Konstruksi pengabdian ini dapat memberikan pengetahuan dan wawasan kepada para petani dan pelaku UMKM dengan melakukan perubahan-perubahan yang sifatnya konvensional ke arah digitalisasi.

Kata-kata kunci: Kemiskinan ekstrem; pemasaran produk lokal; sosialisasi.

PENDAHULUAN

Perhatian global mengenai permasalahan kemiskinan ekstrem semakin meningkat (Setyari et al., 2019). Kemiskinan ekstrem adalah keadaan dimana masyarakat memperoleh pendapatan di bawah Rp. 12.000 per hari (Heryani et al., 2024). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, jumlah penduduk miskin pada Maret 2024 adalah 25,22 juta jiwa. Kemiskinan berawal dari kurangnya akses tenaga kerja produktif ke lapangan kerja, yang berujung pada rendahnya akses pendidikan dan kesehatan (Fattach et al., 2021).

Kenaikan angka kemiskinan menjadi isu yang harus diperhatikan oleh setiap pemerintahan, karena menjadi salah satu indikator keberhasilan pembangunan. Namun lebih jauh lagi, isu kemiskinan merupakan bagian dari pemenuhan hak-hak kebutuhan dasar setiap orang. Maksud dari kebutuhan dasar antara lain pemenuhan kebutuhan makanan dan non makanan (Suryadi, 2022).

Salah satu indikator keberhasilan dari sebuah pembangunan di suatu negara yaitu dapat diukur berdasarkan pertumbuhan ekonomi dan tingkat kemiskinan. Pada banyak negara, pengentasan kemiskinan hanya dapat dicapai melalui pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator untuk melihat keberhasilan pembangunan dan merupakan syarat bagi pengurangan tingkat kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan

menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada periode tertentu. Dalam kaitannya dengan kemiskinan, diharapkan sumber-sumber pertumbuhan tersebut dapat menurunkan kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan penduduk miskin (Rahmawati & Sebayang, 2023).

Baik pemerintah pusat maupun daerah terus berfikir bagaimana cara untuk menurunkan angka kemiskinan guna meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat dan menurunkan tingginya angka kemiskinan. Karena suatu daerah dan pemerintah dianggap berhasil ketika warganya merasakan kesejahteraan dari semua program yang dimiliki pemerintah, dari hasil melibatkan berbagai sektor dalam peningkatan kesejahteraan akan meningkatkan keberhasilan program pemerintah. Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan kemiskinan di Indonesia, baik pemerintah pusat maupun daerah telah bahu-membahu mengembangkan dan melaksanakan berbagai kebijakan dan langkah anti kemiskinan serta memberikan pelayanan sosial yang adil dan tepat sasaran kepada warga Indonesia (Agustina et al., 2023)

Urgensi pengentasan kemiskinan merupakan target pertama dari 17 tujuan yang disepakati dalam Sustainable Development Goals (SDG's) dalam tujuan pertama, yaitu mengentaskan kemiskinan dalam segala bentuk dan di mana pun. Salah satu bentuk kemiskinan yang disepakati dalam SDG's adalah kemiskinan ekstrem. Indonesia berkomitmen untuk mengakhiri kemiskinan ekstrem pada tahun 2024 (Faujan & Agustina, 2023).

Di era digital seperti sekarang ini, media sosial tidak hanya menjadi sarana komunikasi, hiburan, dan sumber informasi, tetapi juga dapat menjadi platform yang efektif untuk mempromosikan produk (Hairah et al., 2022). Media promosi digital diharapkan dapat menjadi pilihan yang efektif bagi para pelaku UMKM untuk mengembangkan bisnis mereka dan menjangkau pasar nasional dan internasional. Media promosi konvensional membutuhkan biaya yang besar dan lebih kompleks. Pelaku UMKM perlu menggunakan pemasaran digital untuk menjangkau lebih banyak calon konsumen dan tidak hanya terbatas pada satu wilayah saja. Pemasaran digital dapat menjangkau wilayah yang lebih luas daripada pemasaran konvensional, sehingga menjadi pilihan yang efektif untuk mengembangkan bisnis (Marlina et al., 2024).

Desa Simpang di Kecamatan Cikajang, Kabupaten Garut, merupakan salah satu contoh daerah dengan potensi produk lokal yang belum dioptimalkan secara efektif. Pemasaran produk lokal yang baik dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan mengurangi kemiskinan ekstrim. Desa Simpang dikenal dengan hasil pertanian lokalnya, khususnya sayuran seperti kentang dan kol. Selain sayuran tersebut, Desa Simpang juga memiliki potensi berupa kopi dan teh. Namun, meskipun potensi ini ada, produk lokal tersebut belum sepenuhnya dioptimalkan dari segi pemasaran yang berdampak pada rendahnya pendapatan petani sehingga hal tersebut meningkatkan angka kemiskinan ekstrim yang terus berlanjut di desa tersebut. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam pemasaran dapat menghambat akses pasar yang lebih luas dan mengurangi potensi pendapatan dari produk-produk lokal ini.

Untuk menghadapi masalah tersebut, sosialisasi mengenai pengentasan kemiskinan ekstrim dengan fokus pada optimalisasi pemasaran produk lokal menjadi sangat penting. Upaya ini tidak hanya memerlukan pemahaman yang mendalam tentang strategi pemasaran, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat diterapkan secara langsung oleh masyarakat. Dengan strategi pemasaran yang tepat, produk lokal seperti sayuran dari Desa Simpang dapat memiliki nilai jual yang lebih tinggi dan akses pasar yang lebih luas, sehingga meningkatkan pendapatan petani dan mengurangi kemiskinan ekstrim.

Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan pada tanggal 21 Agustus 2024, dengan peserta yang terdiri dari 24 orang pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dan Kader di Desa Simpang. Pemateri dalam kegiatan ini adalah Dr. Zikri Fachrul Nurhadi, S.T., M.Si., CCBA., CPRP., CIICS. dan Dr. Tinneke Hermina, M.Si. Melalui kegiatan ini, diharapkan peserta dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan mengenai cara mengoptimalkan pemasaran produk lokal, yang pada akhirnya akan membantu mengurangi angka kemiskinan ekstrim yang ada di Desa Simpang.

Dengan fokus pada produk lokalnya yang merupakan potensi desa, kegiatan ini bertujuan untuk memberikan solusi dan strategi yang aplikatif untuk meningkatkan pendapatan masyarakat desa, meningkatkan pemahaman masyarakat Desa Simpang tentang pentingnya pemasaran produk lokal sebagai upaya pengentasan kemiskinan ekstrim dan memberikan pengetahuan serta keterampilan dalam strategi pemasaran produk lokal.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 21 Agustus 2024 bertempat di Aula Kantor Desa Simpang, Kecamatan Cikajang, Kabupaten Garut. Sosialisasi ini diberikan kepada para UMKM dan Kader di Desa Simpang sebanyak 24 orang.

Kegiatan ini dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Pada kegiatan ini dilakukan rapat koordinasi antara ketua dan anggota kelompok untuk menentukan tema dan lokasi, setelah menentukan tema dan lokasi dilanjutkan dengan menyusun rangkaian acara. Pada tahap ini juga dilakukan rapat koordinasi dengan Dosen Pembimbing Lapangan yang akan menjadi narasumber pada acara sosialisasi.

Metode yang digunakan pada tahap persiapan adalah metode diskusi dan tanya jawab, dimana ketua membuka forum diskusi untuk penyampaian pendapat dan pertanyaan yang akan diajukan pada forum mengenai acara sosialisasi yang akan dilaksanakan pada hari Rabu, 21 Agustus 2024. Hasil dari rapat diskusi yang dilakukan oleh ketua dan anggota kelompok tersebut menghasilkan pembagian tugas masing-masing anggota kelompok, yakni penyusunan materi serta mempersiapkan apa saja yang akan dibutuhkan dan diperlukan pada acara sosialisasi tersebut. Setelah itu melakukan survei untuk meminta perizinan tempat kepada perangkat desa lalu dilanjutkan pembagian surat kepada pelaku (Usaha Mikro Kecil Menengah) UMKM dan Kader yang ada di Desa Simpang. Perizinan tempat kepada perangkat desa bertujuan untuk meminta izin penggunaan fasilitas aula desa dan menjelaskan rencana kegiatan yang akan dilakukan di aula desa tersebut mengenai tempat, waktu, dan peserta.

2. Tahap Pelaksanaan

Sosialisasi pengentasan kemiskinan ekstrim dengan mengoptimalkan pemasaran produk lokal di Desa Simpang, Kecamatan Cikajang, Kabupaten Garut. Metode yang digunakan adalah pemberian materi dan sesi tanya jawab. Peserta dapat memahami apa yang telah disampaikan oleh narasumber mengenai pemasaran produk lokal karena setelah pemaparan materi selesai beberapa peserta bertanya serta mengungkapkan kembali pendapat mereka mengenai materi yang telah disampaikan.

3. Tahap Pelaporan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menggunakan metode antara lain sosialisasi dalam bentuk memaparkan materi berupa teori dan diskusi yang berhubungan dengan pemanfaatan pemasaran produk lokal. Setelah pelaksanaan sosialisasi selesai anggota kelompok bekerja sama menyusun laporan serta artikel pengabdian (Surani, Imelda, & Saputra, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan sosialisasi pengentasan kemiskinan ekstrim dengan mengoptimalkan pemasaran produk lokal Desa Simpang, Kecamatan Cikajang, Kabupaten Garut menggunakan teknik tatap muka (*on the spot training*) yang memiliki tujuan untuk memberikan pengetahuan atau edukasi mengoptimalkan pemasaran produk lokal dalam rangka menurunkan angka kemiskinan ekstrim di Desa Simpang. Kegiatan ini juga memberikan pemahaman dan keterampilan para pelaku UMKM di Desa Simpang dalam merencanakan strategi promosi dalam memasarkan produk mereka.

Pelaksanaan sosialisasi ini didukung penuh oleh pihak perangkat desa dengan memberikan izin untuk menyelenggarakan kegiatan sosialisasi tersebut. Selain perangkat desa yang telah memberikan izin untuk menyelenggarakan sosialisasi tersebut masyarakat juga memiliki antusias yang tinggi untuk mengikuti sosialisasi. Kegiatan ini dimulai dari sambutan Kepala Desa Simpang, dilanjutkan dengan sambutan dari ketua KKN Desa Simpang lalu dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh narasumber. Narasumber pada acara sosialisasi ini adalah Dr. Zikri Fachrul Nurhadi, S.T, M.Si., CCBA., CPRP., CIICS. dan Dr. Tinneke Hermina, M.Si. Dalam penyampaian materi juga diberikan beberapa contoh mengenai bagaimana melakukan pemasaran produk lokal dengan memanfaatkan media sosial yang dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada para pelaku UMKM di Desa Simpang.



Gambar 1. Pemberian Materi



Gambar 2. Pemberian Materi

Setelah penyampaian materi dilanjutkan dengan diskusi tanya jawab Bersama para peserta sosialisasi. Diskusi dan tanya jawab dengan peserta sosialisasi seputar pengalaman dalam menjalankan usaha mereka dan permasalahan yang mereka hadapi. Dari hasil diskusi dan tanya jawab terlihat bahwa permasalahan para pelaku UMKM di Desa Simpang adalah pada proses pendistribusian yang kurang efektif, karena pada proses pemasarannya para pelaku UMKM tidak memanfaatkan teknologi informasi dengan baik.



Gambar 3. Pemberian Hadiah

Akhir dari kegiatan sosialisasi ini adalah memberikan sertifikat penghargaan kepada narasumber karena telah memberikan materi dalam kegiatan sosialisasi sebagai bentuk terima kasih dari peserta KKN dan Kepala Desa Simpang.



Gambar 4. Pemberian Sertifikat



Gambar 5. Pemberian Sertifikat

Pada bagian ini, penulis akan menjelaskan pembahasan dari kegiatan pengabdian yang telah dilakukan, salah satunya melalui pre-test dan post-tes yang diberikan kepada peserta kegiatan sosialisasi kemiskinan ekstrim melalui produk lokal. Berikut hasil pengisian dari para peserta yang disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 1. Pelaksanaan Pre Test Pemahaman Peserta

Pernyataan	Persentase Hasil Pre Test	
	Ya	Tidak
Proses transmisi komunikasi/sosialisasi melalui pengurus desa terhadap program penanggulangan kemiskinan telah berjalan dengan baik	46%	54%
Adanya proses penyampaian informasi program kemiskinan dilakukan secara jelas oleh perangkat desa	54%	46%
Alur sosialisasi sangat diperlukan dalam pelaksanaan program penanggulangan kemiskinan	45%	55%
Adanya dukungan yang diberikan oleh setiap pelaksana terhadap pelayanan program penanggulangan kemiskinan	52%	48%
Adanya respon masyarakat terhadap program penanggulangan kemiskinan	65%	35%
Adanya sikap timbal balik antara pelaksana dengan peserta program penanggulangan kemiskinan	56%	44%
Pencegahan kemiskinan ekstrim dapat dicegah melalui peningkatan produk lokal	45%	55%
Apakah anda tahu bagaimana mencegah terjadinya kemiskinan ekstrim	48%	52%
Apakah kemiskinan ekstrim dapat menyebabkan menurunnya tingkat kesehatan psikologis	96%	4%
Ketidakmampuan ekonomi keluarga tidak ada hubungannya dengan kemiskinan ekstrim	68%	32%

Sumber: Hasil Pengisian Survey, 2024

Tabel 2. Pelaksanaan Post-Test Pemahaman Peserta

Pernyataan	Persentase Hasil Pre Test	
	Ya	Tidak
Proses transmisi komunikasi/sosialisasi melalui pengurus desa terhadap program penanggulangan kemiskinan telah berjalan dengan baik	78%	22%
Adanya proses penyampaian informasi program kemiskinan dilakukan secara jelas oleh perangkat desa	75%	25%
Alur sosialisasi sangat diperlukan dalam pelaksanaan program penanggulangan kemiskinan	78%	22%
Adanya dukungan yang diberikan oleh setiap pelaksana terhadap pelayanan program penanggulangan kemiskinan	79%	21%
Adanya respon masyarakat terhadap program penanggulangan kemiskinan	80%	20%
Adanya sikap timbal balik antara pelaksana dengan peserta program penanggulangan kemiskinan	80%	20%
Pencegahan kemiskinan ekstrim dapat dicegah melalui peningkatan produk lokal	75%	25%
Apakah anda tahu bagaimana mencegah terjadinya kemiskinan ekstrim	79%	21%
Apakah kemiskinan ekstrim dapat menyebabkan menurunnya tingkat kesehatan psikologis	75%	25%
Ketidakmampuan ekonomi keluarga tidak ada hubungannya dengan kemiskinan ekstrim	56%	44%

Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals) yang merupakan rangkuman tujuh belas tujuan yang disepakati oleh lebih dari seratus sembilan puluh negara lintas pemerintahan pada resolusi PBB yang dipublikasi pada 21 oktober 2015. Tujuan ini rencananya dicapai hingga tahun 2030 (Sachs, J. D, 2012). Salah satu tujuan utama yang menjadi fokus oleh negara-negara di dunia dalam SDGs adalah tanpa kemiskinan (no poverty) sehingga tidak ada lagi kemiskinan, terutama kemiskinan ekstrem di seluruh dunia. Kemiskinan ekstrem pada dasarnya dihitung berbasis kebutuhan dasar, dimana Bank Dunia mengambil informasi tentang kebutuhan dasar yang dikumpulkan dari 15 negara termiskin dan dirata-ratakan. Sehingga hasilnya diperoleh sekitar 1,90 dollar AS per hari per orang sebagai garis kemiskinan ekstrem global. Sehingga penduduk dapat dikatakan berada dalam kemiskinan ekstrem apabila berada di bawah kondisi pengeluaran penduduk per hari di bawah 1,90 dollar AS PPP (Lestari et al., 2023).

KESIMPULAN

Kemiskinan ekstrim merupakan salah satu masalah utama dalam pembangunan ekonomi di Indonesia, salah satunya di Desa Simpang. Meskipun banyak program pengentasan kemiskinan yang telah dilaksanakan, banyak daerah,

terutama desa-desa terpencil masih mengalami kemiskinan ekstrim. Desa Simpang di Kecamatan Cikajang, Kabupaten Garut, merupakan salah satu contoh daerah dengan potensi produk lokal yang belum dioptimalkan secara efektif.

Kesimpulan dari kegiatan sosialisasi ini telah meningkatkan pemahaman masyarakat Desa Simpang mengenai strategi pemasaran produk lokal dalam mendukung potensi desa serta kesadaran akan pentingnya peran pemasaran dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi desa. Strategi pemasaran yang baik dapat berdampak positif dalam membantu masyarakat mempromosikan produk mereka. Hal ini dapat memanfaatkan media sosial untuk memanfaatkan produk lokal bisa di pasarkan, sehingga dapat meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan khususnya di Desa Simpang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, P., Asmara, K., Bachtiar, A. (2023). Upaya Penanganan Kemiskinan Ekstrim Melalui Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(21), 559-567. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10081403>
- Fattach, A., Wahyuli, E. F., Syairozi, M. I., & Ardella, T. O. (2021). Rekonstruksi Sosial Ekonomi Pengentasan Kemiskinan Melalui Kelompok Usaba Bersama (KUBE) Penjual Nasi Boranan Di Desa Sumberejo Kabupaten Lamongan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Membangun Negeri*, 5. <https://jurnal-umbuton.ac.id/index.php/ppm/article/view/1358/1049>
- Faujan, L. O., & Agustina, N. (2023). *Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Status Kemiskinan Ekstrem Rumah Tangga di Provinsi Maluku Tahun 2021 (Analysis of Factors Affecting Household Extreme Poverty Status in Maluku Province in 2021)*.
- Hairah, U., Hatta, H. R., Mardais, M., Diyana, W. N. R., Irvansyah, M., Sadanu, A. I., & Mujiono, M. N. A. (2022). Pelatihan Penggunaan Instagram Sebagai Media Promosi Bagi Warga Dusun Rejosari, Kalimantan Timur. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1, 213-216. <https://melatijournal.com/index.php/jmas/article/view/74/60>
- Heryani, H., Rahman Hakim, A., & Prabowo Rona Saputra, P. (2024). Pendampingan dari Diagnosis Implementasi Green House Level Medium Sebagai Solusi Pengentasan Kemiskinan Ekstrim. *Jurnal Pengabdian ILUNG (Inovasi Lahan Basah Unggul)*, 3(Februari), 555-563. <https://doi.org/10.20527/ilung.v3i3>
- Lestari, Putri.I, Robiani, B., Sukanto. (2023). Kemiskinan Ekstrem, Ketimpangan Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Ekombis Review*, 11(2), 1739-1752. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i12>
- Marlina, L., Saleh, Y., Putra Seta, A., Endaryanto, T., & Artikel, P. (2024). Digitalisasi Pemasaran Produk Lokal Berbasis Potensi Desa Rejo Agung Melalui Social Media

- Dan E-Commerce. *Jurnal Pengabdian Fakultas Pertanian Universitas Lampung*, 3(1), 50-061.
- Rahmawati, Diynna & Sebayang, A.F. (2023). Pengaruh Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia dan Upah Minimum Provinsi terhadap Kemiskinan Ekstrem. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 93-100. <https://doi.org/10.29313/jrieb.v3i2.2871>
- Setyari, N. P. W., Bendesa, I. K. G., & Saskara, I. A. N. (2019). Proporsi Adat Budaya Di Bali Dan Pengaruhnya Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Lokal. *Jurnal Kawistara*, 9(1), 91. <https://doi.org/10.22146/kawistara.36526>
- Suryadi. (2022). *Karakteristik Rumah Tangga Miskin Ekstrem di Propinsi Jawa Barat*. *Jurnal Ilmiah Manajemen Publik dan Kebijakan Sosial*, 6(2), 108-121.